



JSAP: Journal Syariah and Accounting Public

ISSN: 2622-3538

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/index>

Vol. 8, No. 1 Juli 2025

DOI: 10.31314/jsap.2025

Analisis Daya Saing Industri Keuangan Syariah Di Provinsi Gorontalo : Peluang & Tantangan

Kurniati¹ Abdul Latif²

1. Institute Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
2. Institute Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

kurniati06368@gmail.com

Info Artikel: Diterima: 13 Maret 2025, Disetujui: 23 Juni 2025, Publish 15 Juli 2025

Abstract:

Abstract. Research in the field of Islamic finance industry is needed to determine the level of public interest in the development of Islamic finance. In addition, in competition with the non-Islamic financial industry, this study can provide insight into the factors that influence people's decisions to choose Islamic financial services, as well as effective marketing strategies. This is important to increase market share, especially Islamic banking which is still relatively small compared to non-Islamic banking. This study aims to analyze the Competitiveness of the Islamic Finance Industry in Gorontalo Province. This type of research is qualitative research. The analysis used is secondary data analysis presented descriptively. This research was conducted by means of a literature study/literature review taken from various existing sources in the form of data or published documents from Bank Indonesia, journals, books, articles, and other reading findings related to the research topic. The results of this study show the Development of the Competitiveness of the Islamic Finance Industry in Gorontalo by Carrying out an analysis of the development of Islamic banks in Gorontalo.

Abstrak.

Penelitian di bidang industri Keuangan syariah diperlukan untuk mengetahui besarnya minat masyarakat terhadap perkembangan keuangan syariah. Selain itu, dalam persaingan dengan industri keuangan non syariah, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk memilih layanan keuangan syariah, serta strategi pemasaran yang efektif. Ini penting untuk meningkatkan pangsa pasar khususnya

perbankan syariah yang masih relatif kecil dibanding dengan perbankan non-syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Daya Saing Industri keuangan Syariah di Provinsi Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis data skunder yang disajikan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan/ literature review yang di ambil dari berbagai sumber yang ada berupa data atau dokumen publish Bank Indonesia, jurnal, buku, artikel, serta temuan baca lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan Perkembangan Daya Saing Industri Keuangan Syariah di Gorontalo Dengan Melaksanakan analisis perkembangan bank syariah di Gorontalo.

Kata kunci: Industri keuangan syariah di Gorontalo, Industri Syariah , Perbankan Syariah

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah di Indonesia telah menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia ini pun didukung oleh minat masyarakat yang semakin tinggi terhadap produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan peluang besar bagi sektor ini untuk terus maju dan berkontribusi dalam perekonomian nasional.

Namun, era pasar bebas menghadirkan tantangan tersendiri bagi lembaga keuangan syariah di Indonesia. Persaingan yang semakin ketat dan ekspektasi tinggi terhadap kualitas layanan menuntut lembaga keuangan syariah untuk terus berinovasi. Dalam artikel ini, kita akan membahas perkembangan, peluang, serta tantangan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Untuk memahami lebih dalam mengenai prinsip-prinsip yang melandasi perbankan syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat, kemudian juga memberikan

jasa – jasa keuangan lainnya. Jika berdasarkan kegiatan usahanya bank dapat dibedakan antara bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah suatu bank Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Melaksanakan Spin Off Pada Unit Usaha Syariah yang kegiatan usahanya dijalankan secara konvensional, dan bank syariah adalah suatu bank yang kegiatan usahanya dijalankan dengan berdasarkan prinsip – prinsip syariah, berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Dengan terbitnya Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan memberikan landasan yang lebih kuat bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Tidak hanya itu, keberpihakan dan keseriusan pemerintahan dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia, di bulan Juli tahun 2008 dibuat UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang kemudian di tahun 2023 peraturan mengenai perbankan syariah khususnya terkait spin off di perbaiki dan dilanjutkan pada POJK No.12 tahun 2023.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia khususnya di Gorontalo ternilai cukup berkembang baik. Demikian pula dengan perkembangan perbankan syariah di

Indonesia mengalami peningkatan. yang dipengaruhi oleh salah satu faktornya yaitu adanya kebijakan spin off. Istilah spin off dapat disebut dengan pemisahan, yaitu suatu tindakan hukum dengan tujuan memisahkan diri yang terjadi sebelumnya pada suatu badan hukum, yang kemudian membelah diri dengan hukum atas pembelahan dirinya. Spin off atau pemisahan yaitu salah satu bagian restrukturisasi perusahaan, pemisahan ini dapat berimplikasi pada pembentukan perusahaan ataupun dari timbulnya pengendalian satu perseroan terhadap perseroan lain.

Kebijakan pemerintah mengenai kewajiban spin off (pemisahan) bagi unit usaha syariah menjadi bank umum syariah memiliki tujuan untuk mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah yang sudah ditargetkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meskipun pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun apabila dibandingkan dengan negara tetangga

seperti Malaysia, industri perbankan dan ekonomi di Indonesia masih tertinggal jauh.

Dengan potensi adanya kenaikan minat masyarakat terhadap perbankan syariah harusnya dapat lebih berkembang lagi mengingat di Indonesia seperti yang sudah diketahui secara umum bahwa masyarakat Indonesia mayoritas adalah muslim, dengan begitu Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat potensial bagi para pelaku perbankan syariah

Provinsi Gorontalo memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pertanian, perikanan dan pariwisata terlebih dengan kondisi masyarakat yang 98% muslim menjadi potensi besar untuk perkembangan keuangan syariah. Namun, daya saing keuangan di Gorontalo masih perlu ditingkatkan. Artikel ini akan menganalisis daya saing industri keuangan syariah di Gorontalo dan memberikan rekomendasi strategi pengembangan.

KAJIAN TEORITIS

Jurnal terdahulu yang ditulis oleh Imara Mahally Anadya, yang berjudul tentang Upaya Pengembangan Perbankan Syariah Dengan Melakukan Spin Off Unit Usaha Syariah Pada Bank Pembangunan

Daerah Oleh Universitas Indonesia. Dalam hasil penelitiannya, peneliti memaparkan bahwa dalam penetapan kewajiban spin off yang dilakukan oleh pemerintah, dilakukan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah

dimana penggerak utamanya adalah lembaga perbankan syariah.

Namun, dalam praktek nyatanya masih terdapat banyak kendala yang harus dihadapi dalam melaksanakan kewajiban spin off ini. Adapun kendala yang harus dihadapi tersebut yaitu mengenai permasalahan di permodalan, sumber daya manusia yang kurang memadai dan adanya kendala pada struktur dana. Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Melaksanakan Spin Off Pada Unit Usaha Syariah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap arti (understanding/meaning) yang mendalam terhadap suatu peristiwa, fakta, realita, atau masalah tertentu, bukan untuk membuktikan atau mempelajari adanya suatu hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa atau masalah

Adapun jenis analisis yang digunakan yaitu analisis data skunder yang disajikan secara deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, menghimpun, kemudian mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti lalu membuat sebuah evaluasi yang terperinci.

Penelitian ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan atau literature review yang di ambil dari berbagai sumber yang ada berupa data atau dokumen publish Bank Indonesia, jurnal, buku, artikel, serta temuan baca lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia

Sektor keuangan syariah di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah di Indonesia kini tidak hanya terbatas pada perbankan, tetapi juga mencakup sektor-sektor lain seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, pembiayaan syariah, hingga perusahaan modal ventura syariah. Keberagaman ini menunjukkan semakin luasnya cakupan layanan keuangan syariah yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan finansial masyarakat.

Peran pemerintah dalam mendorong perkembangan sektor ini juga sangat penting. Undang-

Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi dasar hukum yang kuat untuk operasional lembaga keuangan syariah. Pemerintah juga mendukung pengembangan infrastruktur dan regulasi yang kondusif bagi industri ini melalui Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Kombinasi dari faktor internal dan eksternal ini telah membantu Indonesia membangun fondasi yang kuat bagi lembaga keuangan syariah yang mampu bersaing di tingkat global.

Berdasarkan laporan kinerja OJK pada triwulan I-2023, saat ini ekonomi global secara terus-menerus mengalami pemulihan, hal ini ditandai dengan pertumbuhan dalam sektor keuangan yang semakin membaik termasuk juga pada sektor perbankan syariah.

Dengan adanya fungsi intermediasi pada perbankan syariah memperlihatkan perbaikan yang cukup signifikan ditunjukkan dari peningkatan dalam pertumbuhan pembiayaan dan DPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun lalu. Industri perbankan syariah memiliki ketahanan yang solid dimana hal ini ditunjukkan oleh rasio CAR yang

memadai baik pada BUS maupun BPRS. Selain itu, kinerja perbankan syariah juga terus semakin baik dengan meningkatnya rentabilitas, dibuktikan melalui ROA dan penurunan resiko kredit berdasarkan rasio NPF dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2. **Perkembangan Perbankan Syariah di Gorontalo**

Khusus untuk wilayah Gorontalo dengan Jumlah penduduk beragama Islam di Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 adalah 1.213.059 jiwa, atau sekitar 98% dari total penduduk kota Gorontalo merupakan salah satu peluang yang besar untuk berkembangnya industry keuangan syariah di wilayah ini. Terbukti dengan perkembangan perbankan syariah yang terdapat di provinsi gorontalo yang terus mengalami pertumbuhan asset dan laba perusahaan sejak 3 tahun terakhir.

Salah satu bank yang mengalami spin off yang terdapat di provinsi Gorontalo adalah PT. Bank Syariah Indonesia,Tbk yang saat ini juga menjadi bank BUMN syariah terbesar di provinsi Gorontalo yang terbukti telah mengalami

No.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Cab. Gorontalo	Posisi			Growth	
		Dec-23	Nov-24	31 Dev-24	MTD	YTD
1.	DPK	174,303	239,875	250,264	10,389	75,961
2.	Giro	20,235	62,973	54,833	(8,140)	34,598
3.	Tabungan	136,147	157,605	177,497	19,892	41,350
4.	Deposito	17,921	19,298	17,934	(1,364)	13
5	Casa	156,382	220,577	232,330	11,572	75,948

pertumbuhan pesat dan menjadi salah satu bank dengan pertumbuhan laba yang cukup signifikan.

Berdasarkan data perolehan posisi penempatan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Cabang Gorontalo pada akhir tahun 2024 dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2023 terbukti mengalami peningkatan sebesar lebih dari Rp. 75 Milyar dan menempati posisi pertama untuk kategori Growth Year To Date No. 1 untuk BSi Area Palu dengan perbandingan 18 Cabang dibawah kelolaan BSI Area Palu.

Bahkan posisi Casa PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Cabang Gorontalo mengalami peningkatan yang signifikan pula dan menempati posisi pertama untuk kategori Growth Year To Date Casa tertinggi untuk Region X Makassar yang meliputi wilayah Indonesia Timur dengan total

Kantor Cabang kelolaan dibawah Regional Makassar.

Berdasarkan data perolehan Posisi Penempatan Dana pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk di provinsi Gorontalo sebagai berikut :

Sumber : Data PT. Bank Syariah Indonesi KC. Gorontalo

DPK adalah singkatan dari Dana Pihak Ketiga, yaitu dana yang dihimpun Bank dari masyarakat luas untuk berbagai produk simpanan, seperti tabungan, Giro dan Deposito. DPK merupakan sumber dana terbesar bagi bank merupakan asset paling penting yang dapat mencapai 80-90% dari total asset bank.

Casa adalah Singkatan dari Current Account Saving Account, yaitu produk perbankan yang memungkinkan nasabah untuk menyimpan uang, melakukan transaksi dan mengakses layanan

perbankan lainnya. Casa merupakan dana murah yang diperoleh bank dari tabungan dan giro.

Sedangkan Growth Year To Date (YTD) adalah perhitungan yang menunjukkan persentase pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh sebuah investasi dari awal tahun berjalan hingga saat ini.

Disamping pertumbuhan laba perusahaan, dibarengi pula dengan semakin bertumbuhnya jumlah noa pembukaan rekening unit usaha berbasis *Islamic ecosystem* yaitu meliputi halal food, industry halal, mesjid, lembaga ziswaf, JSIT dan pesantren serta UMKM dibawah kelolaan BI ataupun industry halal lainnya. Ini membuktikan bahwa ekosistem keuangan usaha berbasis syariah terus bertumbuh di prov. Gorontalo.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa pertumbuhan angka pembiayaan atau minat masyarakat untuk meminjam uang di bank dalam rangka pemenuhan kebutuhan di wilayah provinsi Gorontalo jauh lebih besar daripada minat menyimpan dana di bank syariah. Hal ini menjadi tantangan dan juga peluang bagi pemerintah dan perbankan untuk mengedukasi dan meningkatkan

layanan, dan promosi keuangan syariah serta produk-produk dan Digitalisasi yang sesuai kebutuhan masyarakat serta memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya di provinsi gorontalo.

3. Peluang Lembaga Keuangan Syariah di Provinsi Gorontalo

Terdapat beberapa peluang besar bagi lembaga keuangan syariah di Prov. Gorontalo, di antaranya:

1. Potensi Pasar yang Luas

Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 adalah 1.213.059 jiwa, atau sekitar 98% dari total penduduk muslim di kota Gorontalo merupakan salah satu peluang yang besar dan memiliki potensi pasar yang luas. Seiring meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya produk keuangan syariah, permintaan layanan berbasis syariah pun terus bertambah. Potensi pasar yang besar ini menciptakan peluang bagi lembaga keuangan syariah untuk memperluas basis nasabah mereka secara signifikan di masa depan.

Struktur Ekonomi Gorontalo triwulan I-2023 dari sisi produksi didominasi oleh lapangan usaha

pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan kontribusi sebesar 38,02% dan hal tersebut mengalami penurunan pada triwulan I-2024 pada lapangan usaha yang sama yaitu sebesar 36,79%. Sedangkan dari sisi pengeluaran pada triwulan I-2023 di dominasi oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan kontribusi sebesar 62,33% dan mengalami peningkatan pada triwulan I-2024 sebesar 63,02%.

Ekonomi Gorontalo triwulan II-2024 terhadap triwulan sebelumnya (q-to-q) tumbuh sebesar 2,66%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh kategori pertambangan dan penggalian sebesar 6,02%. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dialami oleh komponen pengeluaran pembentukan modal tetap bruto sebesar 3,68%.

2. Dukungan dari Pemerintah dan Regulasi

Dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi yang kuat seperti UU Perbankan Syariah sangat penting dalam perkembangan sektor ini. Pemerintah terus mendorong lembaga keuangan syariah untuk berkembang dengan

menciptakan regulasi yang kondusif serta membentuk Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Kebijakan ini mempermudah lembaga keuangan syariah untuk memperluas cakupan layanan mereka di seluruh Indonesia. Ditambah dengan dukungan dari sejumlah sekolah islam/JSIT, pesantren, Baznas, Laznas, Lazismu, dan bahkan Kementerian Agama maupun UMKM berbasis Islamic Ecosystem akan memudahkan laju perkembangan Perbankan/ekonomi syariah.

3. Krisis Ekonomi Global sebagai Momentum

Krisis keuangan global telah mendorong masyarakat mencari alternatif keuangan yang lebih stabil dan sesuai prinsip Islam. Keuangan syariah yang menekankan pada prinsip bagi hasil, keadilan, transparansi, dan pembagian risiko menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat yang menginginkan sistem keuangan yang lebih berkelanjutan

4. Pengembangan Teknologi Finansial (*Fintech*)

Fintech syariah memberikan cara baru dalam layanan keuangan

syariah yang lebih mudah diakses dan terjangkau. Dengan perkembangan teknologi, masyarakat kini dapat dengan mudah mendapatkan layanan keuangan syariah melalui aplikasi dan platform digital. Teknologi ini memberikan peluang besar bagi lembaga keuangan syariah untuk menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat, khususnya generasi muda yang aktif dalam penggunaan teknologi digital.

Tantangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia

Meski terdapat peluang besar, lembaga keuangan syariah di Indonesia khususnya wilayah provinsi Gorontalo juga menghadapi sejumlah tantangan besar di era pasar bebas. Beberapa tantangan utama adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Produk yang Inovatif

Lembaga keuangan syariah harus mengembangkan produk yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Inovasi diperlukan agar lembaga keuangan syariah tidak tertinggal dalam persaingan dengan keuangan konvensional yang menawarkan

berbagai produk finansial yang lebih bervariasi. Namun, produk syariah harus tetap mematuhi prinsip syariah yang mengutamakan keadilan dan transparansi, sehingga pengembangan produk inovatif dapat menjadi tantangan tersendiri

2. Tingkat Kesehatan Perusahaan

Kesehatan finansial lembaga keuangan syariah menjadi faktor penting yang memengaruhi kepercayaan masyarakat. Di tengah persaingan yang semakin ketat, lembaga keuangan syariah perlu memastikan stabilitas finansial dengan mengelola modal yang cukup, mengendalikan hutang, serta menjaga kinerja keuangan agar tetap optimal. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah sangat bergantung pada stabilitas dan kesehatan finansial lembaga tersebut.

3. Harmonisasi Kepentingan Bisnis dan Nasional

Lembaga keuangan syariah diharapkan mampu mendukung pembangunan nasional dengan tetap mengutamakan prinsip bisnis yang sehat dan berlandaskan nilai-nilai syariah. Menjaga keseimbangan antara tujuan bisnis dan kontribusi

sosial menjadi tantangan tersendiri. Lembaga keuangan syariah harus dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian, baik dalam bentuk penyediaan layanan keuangan maupun dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia.

4. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan aspek penting dalam meningkatkan daya saing lembaga keuangan syariah. Banyak lembaga keuangan syariah menghadapi tantangan dalam efisiensi biaya operasional, karena infrastruktur dan manajemen yang belum sebaik lembaga konvensional. Lembaga keuangan syariah perlu meningkatkan efisiensi biaya operasional untuk menawarkan layanan yang kompetitif baik dari segi biaya maupun kualitas.

5. Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM)

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mendalam mengenai keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah membutuhkan SDM yang memahami prinsip

syariah, dengan memiliki kompetensi dalam aspek teknis dan manajerial keuangan. Pelatihan dan pengembangan SDM menjadi investasi yang harus dilakukan agar lembaga keuangan syariah memiliki daya saing yang lebih tinggi di era globalisasi ini.

4. Faktor Daya Saing Industri Keuangan Syariah

- 1) Infrastruktur Keuangan syariah : Jaringan bank, lembaga keuangan mikro dan sistem pembayaran elektronik.
- 2) Kualitas Layanan: Kemudahan, keamanan dan kecepatan transaksi.
- 3) Inovasi: Penggunaan teknologi keuangan (fintech) dan produk keuangan inovatif.
- 4) Regulasi: Kebijakan dan peraturan yang mendukung industri keuangan syariah
- 5) Sumber Daya Manusia: Kualitas dan kuantitas tenaga kerja industri keuangan syariah

Analisis Daya Saing Industri Keuangan syariah di Gorontalo

1. Kelebihan:
 - Potensi pasar yang besar.

- Ketersediaan sumber daya alam dan perbankan syariah
 - Kebijakan pemerintah yang mendukung.
2. Kelemahan:
- infrastruktur keuangan yang terbatas.
 - Kualitas layanan yang belum optimal.
 - Kurangnya inovasi dan teknologi.
 - - Perlunya penyampaian informasi terkait potensi perbankan syariah
3. Peluang:
- Peningkatan investasi di sektor pertanian, pariwisata, perdagangan dan Islamic ekosistem
 - Pengembangan industri keuangan digital.
 - Kerjasama dengan lembaga keuangan internasional.
4. Ancaman:
- Persaingan dengan industri keuangan lain.
 - Perubahan kebijakan pemerintah.
 - Risiko keamanan dan keuangan.
- 1) Pengembangan Infrastruktur Keuangan: Meningkatkan jaringan bank dan lembaga keuangan syariah.
- 2) Peningkatan Kualitas Layanan: Meningkatkan kemudahan, keamanan dan kecepatan transaksi.
- 3) Inovasi dan Teknologi: Mengembangkan fintech dan produk keuangan inovatif.
- 4) Pengembangan Sumber Daya Manusia: Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja industri keuangan syariah
- 5) Kerjasama dan Promosi: Meningkatkan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah, internasional dan promosi industri keuangan syariah Gorontalo.
5. **Kebijakan Regulasi Spin Off**
- Salah satu upaya atau terobosan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan asset pada sector keuangan syariah khususnya sector perbankan syariah adalah dengan adanya peraturan pemerintah terkait spin off. Adanya kebijakan spin off awalnya tertuang dalam UU No 12 Tahun 2008, dimana beberapa isi dalam peraturan tersebut yang berkaitan dengan spin off yaitu pada pasal 68 mengatur

Strategi Pengembangan

tentang ketentuan peralihan. Artinya pasal ini mencoba untuk memberikan perlindungan berupa hukum bagi industri perbankan syariah dengan memberikan batas waktu peralihan selama 15 tahun sejak undang-undang perbankan ini diterapkan, dan ketentuan tersebut akan diberlakukan di tahun 2023.

Namun setelah pertengahan tahun 2023, ketentuan mengenai batas waktu kebijakan spin off yang tertuang dalam UU No.21 Tahun 2008 akhirnya disesuaikan melalui UU PPSK. Adapun UU ini berisi tentang ketentuan mengenai spin off akan ditetapkan oleh OJK. Untuk menyikapi kebijakan spin off dalam UU PPSK tersebut, OJK kemudian menerbitkan POJK No. 12 Tahun 2023. Terbitnya POJK No. 12 tahun 2023 mewajibkan Bank Umum Konvensional untuk memisahkan Unit Usaha Syariahnya apabila sudah memenuhi kondisi atau syarat yang telah tertuang dalam POJK tersebut, adapun kondisi yang dimaksud tertuang pada Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Melaksanakan Spin Off Pada Unit Usaha Syariah POJK No.12 Tahun 2023 pasal 59 (1) yaitu “ BUK yang memiliki UUS

dengan nilai aset UUS telah mencapai 50% (lima puluh persen) dari total nilai aset BUK induknya dan/atau jumlah aset UUS paling sedikit Rp.50.000.000.000.000,00 (lima puluh triliun rupiah) wajib melakukan pemisahan UUS dengan tahapan tertentu yang memperhatikan kinerja industri jasa keuangan yang efisien, sehat, dan berkelanjutan”.

Sejauh ini telah banyak lembaga perbankan yang telah menerapkan praktek spin off bahkan sebelum adanya peraturan terkait spin off yang dikeluarkan oleh pemerintahan, dimana hal ini diawali oleh bank mandiri syariah, sebelum adanya penggabungan antara bank mandiri syariah, BNI syariah dan BRI Syariah yang kemudian merger menjadi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk pada tahun 2021, masing-masing dari bank umum syariah tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dalam proses pembentukannya.

Hasil spin off me bentuk sebuah Bank dengan asset yang besar dan potensi yang luar biasa untuk menembus pasar Global. Terbukti saat ini PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk telah menembus

pasar Global dan menjadi Top 9 Bank Syariah Global. Peningkatan layanan, produk dan IT serta terobosan Digitalisasi yang terus dikembangkan oleh sejumlah lembaga keuangan syariah baik BUMN maupun swasta beriringan dengan dukungan dari pemerintah baik daerah maupun pusat beserta kepercayaan dari masyarakat maka tidak menutup kemungkinan ekonomi keuangan syariah akan berkembang lebih pesat ditahun-tahun berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa ekonomi global secara terus-menerus mengalami pemulihan, hal ini ditandai dengan pertumbuhan dalam sektor keuangan yang semakin membaik termasuk juga pada sektor perbankan syariah. Dengan adanya fungsi intermediasi pada perbankan syariah memperlihatkan perbaikan yang cukup signifikan ditunjukkan dari peningkatan dalam pertumbuhan pembiayaan dan DPK serta Casa yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun lalu. keberpihakan dan

keseriusan pemerintahan dalam mengembangkan perbankan syariah di indonesia, di bulan juli tahun 2008 dibuat UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang kemudian di tahun 2023 peraturan mengenai perbankan syariah khususnya terkait spin off di perbaiki dan dilanjutkan pada POJK No.12 tahun 2023 akan semakin mempercepat laju pertumbuhan sector keuangan syariah baik di Indonesia pada umumnya maupun di provinsi Gorontalo pada khususnya.

pemisahan (spin off) dimaksudkan agar bank syariah mempunyai kebebasan politik untuk menentukan arah kebijakan pertumbuhan, yang sebelumnya beralih dari Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti sebaiknya memberikan informasi yang lebih rinci tentang masing-masing entitas syariah melalui laporan keuangan yang komprehensif, antara lain laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, CALK, dan lain-lain, serta laporan yang dipublikasikan sehingga informasi keuangan dapat diteliti dan perkembangan terkait perbankan

syariah juga dapat di paparkan secara jelas dan rinci.

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia khususnya di Gorontalo menawarkan prospek yang cerah dengan potensi besar untuk berkontribusi dalam perekonomian nasional. Namun, berbagai tantangan harus dihadapi, terutama dalam aspek inovasi produk, kesehatan perusahaan, dan kompetensi SDM. Melalui sinergi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat, lembaga keuangan syariah di Indonesia diharapkan terus berkembang dan menjadi pilar bagi perekonomian Indonesia di masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perkembangan Perkembangan Daya Saing Industri Syariah di Gorontalo Dengan Melaksanakan analisis perkembangan bank syariah dan industry syariah lainnya. sudah berkembang secara signifikan, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya portofolio perbankan syariah dan jumlah industry syariah di Gorontalo.

B. SARAN

1. Pemerintah Gorontalo harus meningkatkan infrastruktur keuangan syariah
2. Mengembangkan program kerjasaman untuk tenaga kerja industri keuangan syariah dengan pengusaha umkm dan pemerintah
3. Meningkatkan promosi industri keuangan syariah Gorontalo melalui media sosial dan online.

DAFTAR PUSTAKA

- PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (2024) Dashboard Performance
- PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (2024) Neraca BSI KC. Gorontalo
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Keuangan Bank Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan Industri Keuangan
- Kementerian Keuangan. (2020). Rencana Strategis Pengembangan Industri Keuangan.
- Anadya, I. M., Studi, P., Ilmu, M., & Indonesia, U. (2023). Upaya pengembangan perbankan syariah dengan melakukan spin off unit

- usaha syariah pada bank pembangunan daerah. 7(1), 126-137.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4088>
- Dame Siregar, F. R. (2022). The relevance of DSN-MUI to BSI actors in Murabahah contracts in Sumatera. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5, 85. Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Melaksanakan Spin Off Pada Unit Usaha Syariah 10 JIESA - VOL 1 NO 4 JULI 2024
- Halim, A. (2023). Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10-20.
<https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v8i2.96>
- Hilman, I. (2019). Strategi spin-off untuk meningkatkan kinerja bisnis bank syariah di Indonesia. 31.
- Rysaldi, M. I., Santoso, B., & Masalah, L. B. (2022). Konsep perbankan syariah pasca spin off: Perspektif Indonesia. 15, 459-474.
- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290-298.
<https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>
- Berdasarkan data statistik perbankan syariah edisi Februari 2024, bahwa terdapat 33 bank syariah di Indonesia, diantaranya terdapat 14 bank berstatus Bank Umum Syariah (BUS) dan 19 bank berstatus Unit Usaha Syariah (UUS) (Keuangan, 2024).
- Selvi, (2018). Literasi Keuangan Masyarakat, 17-26
- Nah Angganita, Evi Fitria Novitasari¹, Nurul Aulia Herlina Angganita²). (2024). Analisis Pembangunan ekonomi Syariah Era Globalisasi di Indonesia, <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/viewFile/3383/1400>
- Otoritas Jasa Keuangan, Edisi Kedua. Buku Saku OJK.362
- Mustofa Kamal Ahmad Sagala, Nurlaela. (2025) DOI: [10.36778/jesya.v8i1.1843](https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1843) .
(<https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1843>)
- Wilyani Bantali¹, Djoko Lesmana Radji², Zulfia K Abdussamad³. (2024). Pengaruh Corporate Brand Image Terhadap Kepuasan Nasabah Terhadap Kepuasan Nasabah di PT. Bank Syariah Indonesia KC Gorontalo. Volume 3 Nomor 2 (2024)

703 – 712 E-ISSN 2830-6449 DOI:
10.56709/mrj.v3i2.182

Badan Pusat Statistik. (2023). Ekonomi
Gorontalo Triwulan I-2023 (y-on-y).

Badan Pusat Statistik. (2024). Ekonomi
Gorontalo Triwulan I-2024 (y-on-y).

Badan Pusat Statistik. (2024). Ekonomi
Gorontalo Triwulan II-2024.